

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020 dengan 26 responden. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang tingkat kecemasan pasien TB Paru

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian yaitu Puskesmas Turen yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No. 218 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Kecamatan Turen memiliki luas wilayah 10.914 Ha yang didominasi area persawahan. Kecamatan Turen terdiri dari 2 Kelurahan, 15 Desa, 36 Dusun, 168 RW, dan 706 RT. Kedua Kelurahan dan 15 Desa di Kecamatan ini adalah Kelurahan Turen, Sedayu, Desa Gedog Kulon, Gedog Wetan, Jeru, Kedok, Kemulan, Pagedangan, Sanankerto, Sananrejo, Sawahan, Talok, Talangsuko, Tanggung, Tawangreji, Tumpukrenteng, dan Undaan. Kecamatan Turen dihuni oleh 112.797 jiwa, yang sebagian besar penduduk Turen bekerja di bidang pertanian, sektor industri dan perdagangan angkutan.

Jumlah pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Turen yaitu 48 pasien dan diambil sampel 26 pasien TB Paru dengan diagnosis baru. Layanan kontrol dan pengambilan obat oral di Puskesmas Turen terjadwal pada hari Senin, Rabu dan Jumat di Ruang TB lantai 2.

## 4.2 Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, penyuluhan yang pernah didapat, klasifikasi TB, penularan ke keluarga dan lama pengobatan

### 4.2.1 Usia

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	17-25 tahun (remaja akhir)	3	11%
2.	26-35 tahun (dewasa awal)	8	31%
3.	36-45 tahun (dewasa akhir)	5	19%
4.	46-55 tahun (lansia awal)	4	15%
5.	56-65 tahun (lansia akhir)	6	23%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Data Primer Peneliti,2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu 8 responden (31%).

#### 4.2.2 Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jeniskelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	15	58%
2.	Laki-laki	11	42%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (58%).

#### 4.2.3 Pendidikan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	16	62%
2.	SMP	6	23%
3.	SMA/SMK	4	15%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 16 orang (62%).

#### 4.2.4 Pendapatan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase
----	------------	-----------	------------

1.	≤ Rp. 2.700.000(menengah ke bawah)	26	100%
2.	≤ Rp. 2.700.000 – 6.000.000(menengah)	0	0%
3.	≥ Rp. 6.000.000 (menengah ke atas)	0	0%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber:Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh responden yang berpenghasilan ≤ Rp. 2.700.000 (menengah ke bawah) sebanyak 26 orang (100%)

#### 4.2.5 Penyuluhan yang didapat

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pasien TB Berdasarkan penyuluhan yang pernah di dapat.**

No	Mendapat penyuluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Pernah	8	31%
2.	Tidak pernah	18	69%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapat penyuluhan mengenai pencegahan penularan TB Paru sebanyak 18 orang (69%)

#### 4.2.6 Klasifikasi TB

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Klasifikasi TB.**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	Pasien baru	26	100%
2.	Pasien kambuh	0	0%
3.	Pasien putus obat	0	0%
4.	Pasien setelah gagal	0	0%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh responden termasuk pasien baru sebanyak 26 orang (100%).

#### 4.2.7 Penularan Keluarga

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keluarga yang tertular TB Paru**

No	Tertular	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	15	58%
2.	Tidak	11	42%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar keluarga yang tertular TB sebanyak 15 orang (58%).

#### 4.2.8 Lama Pengobatan

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan lama pengobatan**

No	Lama pengobatan	Frekuensi	Presentase
1.	≤ 1 bulan	10	38%
2.	≥ 1 bulan	16	62%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar lama pengobatan responden ≥ 1 bulan sebanyak 16 orang (62%).

#### 4.3 Data Khusus

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru yang Mengalami Kecemasan**

No	Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase
1.	Ringan	6	23%
2.	Sedang	8	31%
3.	Berat	9	35%
4.	Berat sekali	3	11%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

(sumber : Data Primer Peneliti,2020)

Berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa gambaran tingkat kecemasan pasien TB Paru hampir setengah responden mengalami kecemasan pasien TB Paru hampir setengah responden mengalami kecemasan berat sebanyak 9 orang (35%), 8 orang (31%) mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan

sebanyak 6 orang (23%), 3 orang (11%) mengalami kecemasan berat sekali.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pembahasan Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan jumlah total responden 26 orang tentang Gambaran Tingkat Kecemasan pada pasien TB paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang, diperoleh hasil hampir setengah responden mengalami kecemasan berat sebanyak 9 orang (35%), 8 orang (31%) mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 orang (23%), 3 orang (11%) mengalami kecemasan berat sekali. Menurut Sudjinawati (2012), kecemasan adalah semacam kegelisahan-kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus dan baur dan mempunyai ciri yang mengangazab pada seseorang. Kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang, dari dalam secara naluri, bahwa ada bahaya dan orang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut. Setiap manusia disadari atau pernah mengalami apa yang disebut kecemasan, aspek kecemasan meliputi atau ditandai dengan perasaan khawatir, gelisah, tegang, takut, dan kurang percaya pada dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang yaitu 8 orang (31%) dan kecemasan berat

yaitu 9 orang (35%). Menurut Tawi (2012) kecemasan sedang ditandai dengan sering nafas pendek, nadi ekstra systole, tekanan darah naik, mulut kering, anorexia, diare/ konstipasi, gelisah dan perasaan tidak nyaman. Kecemasan berat ditandai dengan sering nafas pendek, tekanan darah naik, sakit kepala, penglihatan kabur dan perasaan ancaman meningkat. Dalam penelitian ini, pasien TB dengan kecemasan sedang sebagian besar melaporkan gejala mulut kering (69%), gelisah (58%) dan perasaan tidak nyaman(69%). Pasien dengan kecemasan berat hampir setengahnyamelaporkan gejala sering nafas pendek (46%), tekanan darah naik (30%), dan sebagian besar melaporkan sakit kepala (69%) dan perasaan terancam meningkat(58%).

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 hampir setengahnya responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 4 orang (45%) mengalami kecemasan berat dan setengahnya responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 4 orang (50%) mengalami kecemasan sedang. Menurut Stuart & Sundeen (2010), usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia lebih tua lebih dapat mengontrol emosi sehingga perasaan cemas dapat diatasi.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 sebagian

besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (53%) mengalami kecemasan berat. Menurut Kaplan & Sadock (2010), wanita lebih sering mengalami kecemasan daripada pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami kecemasan karena kecemasan termasuk bentuk emosi.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 9 orang (56%) mengalami kecemasan berat. Menurut Kaplan & Sadock (2010), kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisa akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menerima informasi tentang TB Paru sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada Januari 2020 bahwa seluruh responden yang berpenghasilan  $\leq$  Rp. 2.700.000 (menengah ke bawah) sebanyak 26 orang (100%). Penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Kurniawan A (2008) menjelaskan bahwa penghasilan yang digunakan sebagai indikator status ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat

kecemasan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pasien yang mengalami kecemasan berpenghasilan  $\leq$  Rp. 2.700.000 (menengah ke bawah)

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 setengah responden yang tidak menerima penyuluhan sebanyak 9 orang (50%) mengalami kecemasan berat. Menurut Ariani (2014), seseorang yang memiliki sumber informasi akan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Menurut Budiman & Agus (2013) dalam Putri (2016), informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau tingkat pengetahuan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menerima penyuluhan lebih dapat mengatasi kecemasan.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 seluruh responden termasuk pasien baru sebanyak 26 orang (100%). Menurut Alsagaff dalam Misnadiarly (2006) menyatakan bahwa kecemasan pada pasien TB Paru merupakan respon psikologik terhadap keadaan tertekan dan mengancam yang dialaminya dimana terdapat perasaan takut yang membuat hati tidak tenang dan timbul rasa keragu-raguan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kasus baru sering mengalami kecemasan dikarenakan merasa tertekan dan mengancam.